

HUBUNGAN PENGETAHUAN IBU DENGAN PEMAKAIAN
ALAT KONTRASEPSI SUNTIKAN DIKLINIK
DORARA SUNGGAL KANAN
TAHUN 2014

Oleh : Nurbaiti Br Singarimbun *)

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan diklinik Dorara sunggal pada tahun 2014. Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan survey cross sectional yang menyatakan suatu objek untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Dimana sampel ini dilakukan dengan mengambil kasus pada responden yang kebetulan ada atau tersedia di klinik dorara sunggal kanan. Penelitian dilaksanakan pada April sampai bulan Juli 2014. Analisa data dilakukan dengan menguji statistik dengan menggunakan chisquer, untuk melihat adanya hubungan antara variable independent dan dependent dengan derajat kemaknaan H_a ditolak jika pada X^2 hitung $>$ dari X^2 tabel maka adanya hubungan pengetahuan ibu dan pendidikan dalam pemakaian alat kontrasepsi suntikkan. H_a diterima jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel maka tidak adanya hubungan pengetahuan ibu dan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan di klinik Dorara sunggal kanan tahun 2014 dimana X^2 hitung 12,121 $>$ X^2 tabel 3,481.

Kata kunci : pengetahuan ibu dan alat kontrasepsi suntikan

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan penduduk di indonesia antara 2,15 % hingga 2,49 per tahun. Tingkat pertumbuhan seperti itu dipengaruhi oleh tiga faktor utama, yaitu : kelahiran (fertilitas), kematian (mortalitas) dan perpindahan penduduk (migrasi) (Dyah,2011).

Jumlah pertumbuhan penduduk di indonesia di peroleh dari hasil sensus penduduk dan survei penduduk antar sensus. Sensus pertama kali di indonesia

pada tahun 1930 dan terakhir pada tahun 2010. Hasil sensus menurut publikasi BPS pada bulan agustus 2010, jumlah penduduk indonesia berdasarkan hasil sensus ini adalah sebanyak 237.556.363 jiwa, yang terdiri atas 119.507.580 laki laki dan 118.048.783 perempuan. Laju pertumbuhan penduduk indonesia sebesar 1,49 % per tahun (sulistyawati, 2011).

Sumatra utara merupakan wilayah yang penduduknya banyak, yaitu sebanyak 12.985.075 jiwa. Provinsi yang paling tinggi kepadatan penduduknya adalah DKI

Jakarta, yaitu 14.440 orang per km², sedangkan provinsi yang paling rendah tingkat penduduknya adalah Papua Barat yaitu 8 orang per km². Masalah lain dari penyebaran penduduk ini adalah ketidakseimbangan antara jumlah penduduk daerah kota dan desa. Laju pertumbuhan penduduk di kota lebih cepat dari pada di desa walaupun jumlah penduduk di desa masih jauh lebih besar (Ari Sulistyawati, 2011).

Peristiwa perpindahan penduduk dapat menambah maupun mengurangi jumlah penduduk di suatu daerah yang didatangi. Sedangkan peristiwa kelahiran dan kematian di suatu daerah menyebabkan berubahnya jumlah komposisi penduduk. Selain penyebab langsung seperti kelahiran, kematian, dan migrasi, terdapat penyebab tidak langsung seperti keadaan sosial, ekonomi, budaya, lingkungan, politik, dsb. Dapat dikatakan menimbulkan berbagai persoalan (Dyah, 2011).

Perkembangan laju peningkatan pertumbuhan sangat mengkhawatirkan. Tanpa adanya usaha usaha pencegahan laju peningkatan penduduk yang terlalu cepat, usaha usaha di bidang pembangunan ekonomi dan sosial yang telah dilaksanakan dengan maksimal akan tidak berfaedah. Dapat dikemukakan bahwa untuk menyelamatkan nasib manusia dimuka bumi ini, masih terbuka peluang untuk meningkatkan kesehatan reproduksi melalui gerakan yang lebih intensif pada pelaksanaan keluarga berencana.

Menurut World Health Organization (WHO) keluarga berencana adalah tindakan yang membantu individu atau pasangan suami istri untuk menghindari kelahiran yang tidak diinginkan, mengatur

interval diantara kelahiran, mengontrol waktu saat kelahiran dalam hubungan dengan umur suami istri, menentukan jumlah anak dalam keluarga. Rencana dan strategis BKKBN adalah merumuskan kembali visi yaitu “seluruh keluarga ikut KB dan mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera”. (Meilani, 2010)

Angka kesuburan total di Indonesia turun dari 5,6 per tahun 1970 menjadi 2,6 pada tahun 2003. Pada tahun 1997, dua per tiga (66,67) perempuan menikah di Indonesia menggunakan kontrasepsi modern, pil (28,2 %), suntik (35,6 %), AKDR/IUD (14,8 %), susuk (11,0 %), sterilisasi (5,5 % MOW dan 0,7 % MOP) dan kondom (1,3 %) (Widyastuti, 2009). Pemakai kontrasepsi di Sumatra Utara pada tahun 2009 berjumlah 64,14 %, pemakaian suntik yaitu sebesar 33,81 % (Meilani, 2010).

Kontrasepsi suntik untuk kebutuhan keluarga berencana terus berkembang dari tahun ke tahun. Tingginya minat pemakai suntik KB oleh karena kontrasepsi ini termasuk metode modern, selain itu juga aman dan sederhana. Kontrasepsi suntik merupakan salah satu kontrasepsi suntikan sementara yang paling baik dan termasuk kontrasepsi yang aman dan sangat efektif dipakai oleh semua perempuan dalam usia reproduksi (Meilani, 2010).

Kontrasepsi dipakai lebih dari 90 negara, telah digunakan selama kurang lebih 20 tahun dan sampai saat ini akseptornya berjumlah kira-kira 5 juta wanita. Kontrasepsi ini juga memiliki angka kegagalan yaitu kurang dari 1 per 100 wanita per tahun. Kelainan haid merupakan sebab utama penghentian kontrasepsi suntikan.

Data BKKBN (2008) sampai bulan Agustus menyebutkan bahwa jumlah PUS yang menggunakan metode kontrasepsi di Jawa Timur berjumlah 5.826.910 jiwa. Dengan rincian, penggunaan kontrasepsi suntik sebesar 48,50%, pil 22,10%, IUD 15,49%, Implant 7,52%, kondom 0,51%, MOW 5,44%, MOP 0,34% (BKKBN, 2008).

Berdasarkan data yang di peroleh dari puskesmas Cipageran pada tahun 2008, PUS golongan resiko tinggi yang menggunakan KB hormonal berjumlah 322 orang. Sedangkan pada tahun 2009 PUS golongan resiko tinggi yang menggunakan KB hormonal berjumlah 417 orang, dari 417 akseptor KB hormonal jenis pil dan suntik, 352 menggunakan KB suntik dan 65 menggunakan KB pil sedangkan pada tahun 2009 yang menggunakan AKDR berjumlah 8 orang dan yang menggunakan implant 7 orang (Noviyanti, 2008).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan penulis di klinik Dorara Sunggal kanan yang memakai KB suntik pada bulan 3 tahun 2014 sebanyak 70 orang. Dari data di atas ada beberapa faktor yang mempengaruhi keikutsertaan wanita PUS dalam memakai KB suntik adalah faktor pengetahuan ibu karena adanya promosi tentang KB suntik, faktor partisipasi dari suami karena suami juga ingin menjarangkan kehamilan, faktor keserasian ibu, ibu tidak mengalami alergi saat memakai KB suntik.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan di Klinik Dorara Sunggal Kanan Tahun 2014”**

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis merumuskan permasalahannya yaitu **“Hubungan Pengetahuan Ibu Dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan di Klinik Dorara Sunggal Kanan Tahun 2014”**.

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntik di klinik Dorara Sunggal kanan tahun 2014.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian analitik dengan pendekatan survey cross sectional yang menyatakan suatu objek untuk mengetahui hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik accidental sampling. Dimana sampel ini dilakukan dengan mengambil kasus pada responden yang kebetulan ada atau tersedia di klinik dorara sunggal kanan. Penelitian dilaksanakan pada April sampai bulan Juli 2014.

Analisa data dilakukan dengan menguji statistik dengan menggunakan chisquer, untuk melihat adanya hubungan antara variable independent dan dependent dengan derajat kemaknaan H_a ditolak jika pada X^2 hitung $>$ dari X^2 tabel maka adanya hubungan pengetahuan ibu dan pendidikan dalam pemakaian alat kontrasepsi suntikkan. H_a diterima jika X^2 hitung $<$ X^2 tabel maka tidak adanya hubungan pengetahuan ibu dan pendidikan dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Pada bab ini akan di uraikan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengetahuan. Di klinik Dorara Sunggal tahun 2014. Penelitian ini dilaksanakan mulai bulan mei hingga juni dengan jumlah responden 35 orang.

Untuk mengidentifikasi pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan peneliti menggunakan kuesioner yang berisikan 15 pertanyaan. Berikut ini di jabarkan mengenai hasil penelitian tersebut yaitu karakteristik responden, pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan di klinik Dorara Sunggal kanan tahun 2014.

a. Analisa univariat

Tabel 1

Tabel distribusi frekuensi pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan di klinik dorara sunggal kanan tahun 2014

No	Pengetahuan	Jumlah	Presentasi (100%)
1	Baik	26	74,28%
2	Kurang baik	9	25,71%
		35	100%

Dari tabel 4.1 diatas dapat di ketahui bahwa dari 35 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (74,28%).

Tabel 2

Distribusi frekuensi pemakaian alat kontrasepsi suntikan di klinik Dorara Sunggal Kanan tahun 2014.

No	Pemakaian KB suntik	Jumlah	Presentasi (100%)
1	Ya	24	68,5%
2	Tidak	11	31,4%
		35	100%

Dari tabel 4.2 diatas dapat di ketahui bahwa dari 35 responden mayoritas yang menggunakan kontrasepsi suntikan sebanyak 24 orang (68,5%).

b. Analisa Bivariat

Tabel 3

Hubungan pengetahuan ibu dengan pemkaian alat kontrasepsi suntikan di klinik dorara sunggal kanan tahun 2014

Pemakaian Kontrasepsi Suntikan							
No	Pengetahuan ibu	Ya		Tidak		Jumlah	
		F	%	F	%	F	%
1	Baik	22	62,587	4	11,428 %	26	74,285 %
2	Kurang baik	2	5,714%	7	20 %	9	25,714%
		24	68,571 %	11	31,428 %	35	100 %
	Df=1	X ² tabel = 3,481		X ² hitung = 12,121			

Dari tabel 3 di atas dapat di ketahui bahwa dari 35 responden yang berpengetahuan baik memakai alat kontrasepsi suntikan sebanyak 22 orang (62,857%) dan dari 2 orang (5,714%) ibu yang berpengetahuan kurang baik memakai alat kontrasepsi suntikan dan terdapat hubungan bermakna antara pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan dimana nilai X² hitung (12,121) > X² tabel (3,481).

3.2 Pembahasan

a. Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Pemakaian Alat Kontrasepsi Suntikan

Berdasarkan hasil penelitian dari 35 responden yang berpengetahuan baik memakai alat kontrasepsi suntikan sebanyak 22 orang (62,857%) dan dari 2 orang (5,714%) ibu yang berpengetahuan kurang baik. Berdasarkan uji statistik terdapat hubungan bermakna antara ibu yang berpengetahuan baik dan keikutsertaan ibu pemakaian alat kontrasepsi suntikan dimana nilai X^2 hitung (12,121) > X^2 tabel (3,481).

Dari 35 responden, bahwa 26 ibu yang berpengetahuan baik, 22 orang di antaranya ikut serta menjadi akseptor KB suntik, yang mana ibu dapat menjawab kuesioner yang benar dengan soal no 15 yaitu “ bila ibu mendapatkan keluhan sewaktu menggunakan KB suntik, apa yang ibu lakukan?, ibu dapat menjawab pertanyaan tersebut karena ibu mengetahui informasi tentang KB suntik dari tenaga kesehatan dan mengetahui dampak KB suntik. Dari 4 ibu lainnya berpengetahuan baik tetapi tidak ikut menjadi akseptor KB suntik dapat di lihat bahwa ibu banyak menjawab kuesioner dengan benar pada no 7 yaitu “ waktu yang tepat untuk menyuntik KB suntik adalah pada saat haid yang?, ibu dapat menjawab dengan benar karena ibu sering mendengarkan penyuluhan tentang jenis-jenis KB suntikan, tetapi tidak ikut menjadi akseptor karena ibu telah menjadi akseptor KB yang lain.

Dari 9 responden yang berpengetahuan kurang baik, 2 diantaranya ikut serta menjadi akseptor KB suntikan, hal ini dapat dilihat dari kuesioner yang dijawab oleh ibu no 11 yaitu “ apakah alasan ibu memilih KB suntik?, ibu mengatakan KB suntik itu aman dan murah, dan 7 orang ibu yang berpengetahuan kurang baik tetapi tidak ikut menjadi akseptor KB suntik dapat di

lihat dari jawaban yang paling banyak menjawab salah no 8 yang tidak boleh memakai KB suntik ?, ibu tidak mengetahui karena kurangnya pemahaman serta informasi yang diketahui ibu tentang KB suntik dan memilih menjadi akseptor AKBK.

Pengetahuan atau know adalah hasil ‘tahu’, dan ini terjadi setelah orang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Pengindraan terjadi melalui panca indera manusia, yakni : indra penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (notoadmodjo, 2011).

Dari hasil penelitian Intan (2009) tentang “Hubungan Pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan menunjukkan bahwa nilai hitung chi-square diperoleh nilai x^2 hitung sebesar 7,312 dengan taraf signifikansi 5%, derajat kebebasan (df)=2, dan x^2 tabel =5,991 didapatkan bahwa x^2 hitung lebih besar dari x^2 tabel dan nilai signifikansi $0,026 < 0,050$ berarti H_0 ditolak maka dapat disimpulkan terdapat hubungan yang signifikansi antara tingkat pengetahuan ibu tentang kontrasepsi suntikan dengan pemakaian kontrasepsi suntikan, dengan hubungan keeratan rendah, yaitu 0,277. Kesimpulannya adalah semakin baik pengetahuan ibu tentang metode kontrasepsi, maka semakin tinggi pula pemakaian kontrasepsi suntikan.

Dari hasil penelitian Haryani (2008) tingkat pendidikan responden rata-rata SMA sehingga dengan tingkat pendidikan yang tinggi maka pengetahuan tentang kesehatan juga akan lebih baik. Dalam penelitiannya menyatakan terdapat hubungan antara faktor pendidikan dengan pemilihan KB. Hal ini berarti bahwa pendidikan seseorang akan banyak

berpengaruh pada seseorang dalam pemakaian alat kontrasepsi suntikan.

Dari hasil penelitian bahwa responden yang berpengetahuan baik sebanyak 26 responden. menurut asumsi peneliti, dimana 22 responden berpengetahuan baik dan ikut memakai alat kontrasepsi suntikan sangat aman digunakan, dan mudah dihentikan kapan saja, sedangkan 4 responden berpengetahuan baik tetapi tidak menggunakan alat kontrasepsi suntikan mengatakan bahwa alat kontrasepsi suntikan sangat mudah dijangkau tetapi tidak dapat mencegah IMS. Sedangkan yang berpengetahuan kurang baik sebanyak 9 responden, dimana 2 responden berpengetahuan kurang baik dan ikut memakai alat kontrasepsi suntikan mengatakan bahwa alat kontrasepsi suntikan sangat aman dan tidak mengganggu hubungan seksual, dan 7 responden yang berpengetahuan kurang baik dan ikut memakai alat kontrasepsi suntikan mengatakan bahwa KB suntik dapat meningkatkan berat badan yang drastis dan dapat menimbulkan pengeluaran menstruasi yang tidak teratur setiap bulannya. Oleh sebab itu peneliti menganjurkan pengetahuan ibu terhadap kontrasepsi suntikan sangat berpengaruh dengan keikutsertaan dimana dengan tingginya tingkat pengetahuan dengan

kesadarannya memakai alat kontrasepsi suntikan meningkat terutama bagi responden yang berpengetahuan kurang baik.

4. KESIMPULAN

Setelah dilakukan penelitian mengenai hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan di klinik Dorara tunggal kanan tahun 2014, maka hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Distribusi frekuensi pengetahuan ibu memakai alat kontrasepsi suntikan maka diperoleh hasil bahwa dari 35 responden mayoritas berpengetahuan baik sebanyak 26 orang (74,28%).
2. Distribusi frekuensi pemakaian alat kontrasepsi suntikan adalah 35 orang responden yang menggunakan alat kontrasepsi suntikan sebanyak 24 orang (68,5%)
3. Ada hubungan pengetahuan ibu dengan pemakaian alat kontrasepsi suntikan di klinik Dorara tunggal kanan tahun 2014 dimana χ^2 hitung $12,121 > \chi^2$ tabel 3,481.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Azis, 2011, Metode Penelitian Kebidanan Teknik Analisa Data, Jakarta: Salemba Medika.
- Dyah 2011. Panduan Lengkap Pelayanan KB Terkini, Ruha Medika, Jogjakarta. Hubungan-pengetahuan-ibu-dengan-pemakaian-alat-kontrasepsi-suntik 2009, (<http://jurnal.com>). Di akses 02 juli 2014.
- Noviyanti, 2008 (<http://jurnal.com>). Di akses 30 mei 2014.
- Notoatmodjo Soekidjo, 2010. Metodologi Penelitian Kesehatan-Ed.Rev.-Jakarta: Rineka Cipta.
- Niken 2010, Pelayanan Keluarga Berencana, Yogyakarta : Fitra Maya
- Profil Kesehatan Sumatra Utara 2012. (<http://www.depkes.com.id>). Diakses 05 mei 2014.
- Sulistyawati Ari, S.Si.T. Pelayanan Keluarga Berencana-Jakarta: Salemba Medika.
- Trisada, 2011. Buku Panduan Praktis Pelayanan Kontrasepsi. Jakarta: PT Bina Pusaka.